BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal

2.1.1.1 Pengertian Modal

Menurut Bambang Riyanto (2001:17) dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal klasik, dimana arti modal dalam hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. perkembangan pengertian modal itu mulai bersifat *"non-physical oriented",* dimana antara lain pengertian modal itu, ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan meningkat atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada persesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri. Hal ini di kemukakan pengertian modal oleh berbagai ahli yang di kutip oleh Bambang Riyanto (2001:8) :

> Menurut prof. Meii "modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksudkan dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan".
>
> Menurut prof. Polak"modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit, adapun yang di maksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debet".
>
> Menurut prof. Bakker "modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan barang-barang yang kongkret yang ada dalam perusahaan atau menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca kecuali hutang lancar.

2.1.1.2 Klasifikasi Modal

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) klasifikasi modal digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Modal menurut bentuknya (Modal Aktif) yaitu modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang mengambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.
    a. Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :
        1. Aktiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun).
        2. Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi perputaranya dalam jangka waktu yang panjang (umumnya lebih dari 1 tahun).
    b. Modal aktif berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Modal kerja *(working capital)* adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar *(gross working capital)* atau kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar *(net working capital).*
2. Modal tetap *(fixed capital assets)* adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar dalam jangka waktu tertentu.

2. Modal menurut sumber atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang mengambarkan sumber-sumber dari mana dana tersebut diperoleh.
   a. Modal pasif berdasarkan asalnya dapat di bedakan menjadi 2 yaitu :
      1. Modal sendiri adalah berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).
      2. Modal asing (modal kreditur / hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.
   b. Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan, dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
   c. Pembagian modal pasif juga didasarkan kepada :
      1. Syarat likuiditas yang terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
      2. Syarat solvabilitas yang terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

3. Syarat rentabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal dikelompokkan menjadi modal aktif dan modal pasif, dimana modal-modal aktif adalah modal yang berada di sebelah debet dari neraca, modal aktif mengambarkan bentuk-bentuk di mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan modal pasif menggambarkan sumber-sumber dana yang di peroleh oleh perusahaan .

2.1.1.3 Sumber Modal

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingatnya bahwa pentingnya masalah modal yang nantinya akan digunakan dalam segala aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan cara-cara yang berbeda antara satu prusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Bambang Riyanto (2001:209) Sumber modal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Ditinjau dari asalnya sumber modal terbagi dua yaitu :
   a. Sumber intern *(Internal Sources).*

      Modal atau dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yang berupa laba di tahan *(Retained Earning)* dan akumulasi penyusutan *(Accumulated Depreciation).*

b. Sumber ekstern *(External Sources).*

Sumber modal yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang bagi perrusahaan yang bersangkutan dan disebut sebagai modal asing. Sedangkan dana atau modal yang berasal dari pemilik,peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan dana yang tetap ditanamkan di dalam perusahaan yang bersangkutan dan dikenal sebagai modal sendiri.

2. Ditinjau dari cara terjadinya sumber modal terbagi 3 yaitu:

a. Tabungan dari subyek-subyek ekonomi.

Tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat juga digunakan untuk investasi, tabungan yang dipergunakan untuk kepentingan konsumsi tidak dapat memperbesar modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi dapat memperbesar modal.

b. Penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh bank

Sebagai sumber kedua yaitu penciptaan atau kreasi uang yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank- bank dari pada penggunaan uang.

c. Indenfikasi dari pada penggunaaan uang

Cara ini dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpilkan bahwa sumber modal atau dana dari dalam perusahaan yaitu modal yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan adalah dana dari pada kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.cara terjadinya modal atau pemenuhan modal lainnya dapat berbentuk tabungan , penciptaan uang giral, dan dari perputaran uang yang dilakukan oleh bank.

2.1.1.4 Jenis - Jenis Modal

2.1.1.4.1 Modal Asing

Menurut Bambang Riyanto (2001:227) modal asing merupakan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Modal asing jangka pendek *(short-term debt)*

   Menurut Bambang Riyanto (2001:227) modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama 1 tahun,hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang di perlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Jenis - jenis modal asing jangka pendek adalah:

   a. Rekening Koran

      Kredit rekening Koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan tidak mengambilnya sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan

kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut. perusahaan hanya akan mengambil kredit rekening koran untuk hal-hal yang perlu saja, misalnya utntuk kebutuhan akan modal perusahaan atau modal kerja pada top-fluktuasi.

b. Kredit penjual.

Kredit dari penjual merupakan kredit perniagaan *(trade-credit)* dan kredit ini terjadi apabila penjual produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjual dilakukan dengan kredit maka penjual baru menerima pembayaran dari harga barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Pada umumnya perusahaan industri. Dan pihak perusahaan yang menerima kredit penjual adalah perusahaan perdagangan.

c. Kredit di pembeli.

Kredit pembeli adalah yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barang yang lainnya. Dalam hal ini perusahaan yang bertindak sebagai pembeli, membayar barang yang dibelinya terlebih dahulu,dan setelah beberapa waktu berulah pembeli menerima barang yang dibelinya. Pada umumnya kredit pembeli ini diberikan kepada perusahaan agrarian yang menghasilkan bahan dasar, dan kredit ini diberikan oleh perusahaan industri yang mengerjakan hasil agraria tersebut sebagai bahan dasarnya.

d. Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan hutang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dapat dijual atau dituangkan kepada pihak bank.

2. Modal asing jangka menengah *(Intermediate-Term Debt).*

Menurut Bambang Riyanto (2001:232) modal asing jangka menengah merupakan hutang yang jangka waktu atau umumnya lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dipenuhi dengan kredit jangka pendek disatu pihak dan juga sukar untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang dilain pihak. Bentuk- bentuk utama dari kredit jangka menengah sebagai berikut:

a. Term Loan.

Term Loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya term-loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu *(Amortization Payments).*Kredit ini biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi *supplier*satau *manufacturs*.

b. *Lessing* (sewa guna usaha)

Lessing adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan pelayanan atau service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya sama seperti halnyakalau

kita menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada *leasing* tidak disertai dengan hak milik.

3. Modal asing jangka panjang *(Long-Term Debt).*

   Menurut Bambang Riyanto (2001:238) modal asing atau hutang jangka panjang ini adalah hutang yang lebih dari 10 tahun. Pada umumnya hutang ini digunakan untuk keperluan perusahaan dalam hal membelanjai perluasan-perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan. Bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah;

   a. Pinjaman obligasi.

      Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana seorang debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu. Jenis- jenis obligasi adalah sebagai berikut:

      1. Obligasi biasa *(Bonds).*

         Obligasi biasa adalah obligasi bunganya tetap dibayar oleh debitur pada waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya bunga obligasi dibayarkan dua kali dalam setahun.

      2. Obligasi pendapatan *(Income Bonds).*

         Obligasi pendapatan adalah obligasi dimana pembayaran bunga hanya dibayar pada waktu-waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan.

3. Obligasi yang dapat ditukarkan *(Convertible Bonds).*

   Obligasi yang dapat ditukarkan adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut pada suatu saat tertentu menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Pinjaman hipotik.

   Pinjaman hipotikadalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang atau kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak, supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut bisa dijual dan dari hasil penjualannya dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2.1.1.4.2 Modal Sendiri

Modal sendiri dapat berasal dari luar perusahaan juga dapat berasal dari dalam perusahaan sendiri atau yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber ekstern perusahaan adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan, terdiri dari berbagai macam bentuk menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT. terdiri dari:

1. Modal saham.

   Menurut Bambang Riyanto(2001:240) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta, dalam suatu perusahaan perseroan bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap bertahan dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, hal itu bukan merupakan penanaman permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.Jenis - jenis saham adalah sebagai berikut:

   a. Saham biasa *(common stock).*

      Pemegang saham biasa akan mendapatkan deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya jika peerusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden.

   b. Saham preferen *(preferen stock).*

      Pemegang saham preferen mempunyai preferensi tertentu di atas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal- hal sebagai berikut:

      1. Pembagian deviden.

         Deviden dari saham preferen diambil terlebih dahulu kemudian sisanya disediakan untuk saham biasa yang dinyatakan dalam presentasi tertentu dari nilai nominalnya.

      2. Pembagian kekayaan.

         Apabila perusahaan dilikudasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari pada saham biasa.

c. saham preferen kumulatif.

saham preferen kumulatif pada dasarnya sama saja dengan saham preferen, tetapi perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif yang menjadikan pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengijinkan atau karena adanya kerugian, dalam hal ini pemegang saham dapat menuntutnya di kemudian hari.

2. Cadangan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:22) cadangan yang dimaksud adalah sebagai cadangan yang di bentuk dari keuntungan yang di peroleh perusahaan selama beberapa waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan, cadangan yang termasuk modal sendiri adalah :

a. Cadangan ekspansi.
b. Cadangan modal kerja.
c. Cadangan selisih kurs.
d. Cadangan untuk menampung hal-hal untuk keladian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

Cadangan yang tidak termasuk ke dalam modal sendiri adalah cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu-ragu, dan cadangan bersifat hutang.

3. Laba ditahan *(Retainend Earning).*

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian lagi ditahan untuk perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan.

Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang di tahan yang akan memperbesar modal sendiri.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari pengunaan struktur modal tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2001:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, artinya struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur financial. Struktur financial mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dan modal sendiri, sedangkan struktur modal hanya mencerminkan pada hutang jangka panjang *(long term debt)* dan modal sendiri *(equity)* dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen dan dana jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2003:289) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Menurut Susan Irawati (2006:190) struktur modal adalah perimbangan atau jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang membentuk kapitalisasi tersebut atau merupakan keragaman penggunaan berbagai macam sumber dana yang terdiri dari

modal saham biasa, saham preferen, laba ditahan dan obligasi. Masalah struktur modal pada umumnya timbul dalam perusahaan yang pada waktu mendirikan perusahaan baru, membutuhkan tambahan baru untuk perluasan atau ekspansi dan reorganisasi perusahaan.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010) struktur modal adalah perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Contoh perimbangan striktur modal: perusahaan mempunyai utang Rp. 500.000.000,00 dan saham yang beredar Rp. 500.000.000,00 maka dapat dikatakan struktur modal perusahaan adalah 50% : 50%. Definisi ini mengadung arti bahwa perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara hutang dan ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana atau perusahaan di kenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Suatu perusahaan yang dalam memenuhi kebutuhan dananya atau modalnya lebih mengutamakan pemenuhan modal yang bersumber dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungan dari pihak luar, tetapi jika kebutuhan modalnya semakin besar karena pertumbuhan perusahaan sedangkan modal sendiri terbatas, maka perusahaan dapat menggunakan modal asing yang berasal dari luar perusahaan.

Penggunaan dari masing-masing jenis modal tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaaan. Penggunaan modal sendiri yang komposisinya berupa pembayaran deviden diambil dari keuntungan setelah pajak, sehingga tidak menguranggi pembayaran pajak. Sedangkan penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dimana bunga sebagai pengurang laba. Selain itu, bunga juga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan.

Arti pentingnya struktur modal suatu perusahaan disebabkan oleh adanya perbedaan karakterlistik dari masing-masing sumber dana. Saham memiliki sifat yang akan tertanam dalam suatu perusahaan dan di pertaruhkan untuk segala resiko yang akan di hadapinya, oleh karena itu investasi pada aktiva tetap dan investasi yang resikonya relative tinggi sebaiknya dibelanjai oleh modal saham, sedangkan hutang jangka panjang merupakan sumber dana bagi prusahaan yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan saat itu, dan pada umumnya pembayaran hutang jangka panjang harus di sertai dengan bunga yang sudah di perhitungkan sebelumnya.

Beberapa alasan pentingnya struktur modal untuk dipahami yaitu setiap ada perubahaan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, besarnya biaya modal keseluruhan akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi dan penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan (Susan Irmawati,2006:205).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham yang di terjemahkan oleh Agus D. Harjito (2002:99) faktor-faktor yang pada umumya dipertimbangkan bila suatu perusahaan memformulasikan kebijakan dasar yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya :

1. Stabilitas Penjualan.

   stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatub perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2. Struktur Aktiva.

   struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan melalui beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan (perusahaan umum), akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan (misalnya perusahaan grosir dan pengecer), tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih mengutamakan pada pembiayaaan jangka pendek.

3. Leverage Operasi.

   Perusaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil memiliki kemampuan untuk memperbesar *leverage* keuntunganya, karena interaksi *leverage* operasi dan keunggulan yg mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.

4. Tingkat Pertumbuhan.

   Perusahaan yg tumbuh dengan pesat cenderung lebih banyak bergantung pada modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penertiban surat hutang. Karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang tumbuh dengan lambat.

5. Profitabilitas.

   Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Suatu perusahaan yang mempunyai tingggkat keumtunggan yang tinggi tidak membutuhkan banyak pembiyaan dengan hutrang. Laba ditahanya yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan perdanaan.

6. Pajak.

   Bunga adalah beban yang terdapat di kurangkan untuk tujuan perpajakan (*deductible expense*), pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak perusahaaan, makin besar keuntungan dari penggunaan hutang.

7. Pengendalian.

   perusahaan besar yang sahmnya dimiliki oleh banyak akan memilih penambahan penjualann saham biasa. Karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya pemilik perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya, karena mereka biasanya sangat yakin terhadap prospek perusahaan mereka dank arena mereka dapat melihat laba yang besar yang akan mereka peroleh dari leverage. Pimpinan perusahaan sering bersedia untuk mengambil hutangtinggi. Sebaliknya pemilik sekaligus manajer suatu perusahaan kecil mungkin lebih konservatif dari pada maneger sebuah perusahaan besar, jika perusahaan itu miliknya sendiri, maka pemilik-manejer *(owner-manger)* itu mungkin memutuskan untuk membatasi penggunaan hutang karena hal ini akan meningkatkan resiko hilangnya sebagian kekayaannya.

8. Sikap Manajemen.

   Manajemen dapat memilih sendiri cara pembiayaan atau struktur modal yang dianggap tepat bagi perusahaan. Sikap manajemen terhadap resiko usaha akan mempengaruhi jumlah hutang yang digunakan dalam perusahaan.

9. Sifat Pemberi Pinjaman.

   Tanpa mempertahankan pendapat manajemen, sikap para pemberi pinjaman menentukan struktur keuangan. Perusahaan akan membicarakan

struktur keuanganya dengan pemberi pinjaman dan hal ini banyak mempengaruhi nasihat mereka. Tetapi jika manajemen ingin menggunakan *leverage* melampaui batas normal untuk bidang-bidang usahanya, pemberi pinjaman mungkin tidak bersedia untuk memberikan tanbahan pinjaman. Pemberi pinjaman berpendapat bahwa hutang yang terlalu besar akan menggurangi posisi kredit dan peminjam dan penilaian kredibilitas yang dibuat sebelumnya.

10. Kondisi Pasar.

    kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang bisa mempunyai pengaruh penting dalam struktur modal. keadaan ekonomi yang kurang baik dimana tingkat suku bunga yang sangat tinggi , perusahaan yang membutuhkan modal akan beralih ke pasar saham. Setelah keadaan ekonomi membaik, perusahaan berasangkutan dapat menata ulang struktur modalnya sehingga cocok dengan yang ditargetkan.

11. Kondisi Internal Perusahaan.

    Suatu perusahaan yang memproyeksikan laba yangf tinggi dalam waktu dekat , tetapi kenaikan laba tersebut belum tercermin dalam harga saham, maka perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham. Perusahaan tersebut akan lebih menyukai pembiayaan dengan hutang sampai kenaikan laba tersebut dapat direalisasikan dengan tercermin pada harga saham.

12. Fleksibilitas Keuangan.

    suatu perusahaan harus selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung opersasi perusahaan karena bila tidak ada dana, perusahaan terpaksaharus melepas peluang usaha yang baik.,ssehingga menurunkan profitabilitasnya dalam jangka panjang. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangannya, yang berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai untuk melakukan pinjaman. Kapasitas yang memadai tersebut tergantung kepada perimbangan masing-masing, tetapi jelas di pengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya perkiraan kebutuhan dana perusahaan, perkiraan kondisi pasar modal, dan terjadinya kekurangan modal.

2.1.2.3 Struktur Modal Yang Optimal

Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Jika kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan dan dana dari sumber intern sudah di gunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang *(debt Financing)* maupun dengan mengeluarkan saham baru *(external equity financing)* dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut lebih mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan perusahaan pada pihak luar akan makin

besar dan resiko *financial* akan semakin besar. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mendasarkan pada saham saja, biayanya akan sangat mahal. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber tersebut. Menurut Bambangn Riyanto (2001:294) struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimimkan biaya penggunaan modal rata-rata *(leverage cost of capital).*

Berdasarkan defenisi diatas bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang menyimbangkan antara resiko dan keuntungan perusahaan, dengan demikian penggunaan hutang dalam struktur modal meningkatkan resiko perusahaan, tetapi juga meningkatkan keuntungan perusahaaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam setiap perkembangan perusahaan, baik tentang pendirian, perluasan, pembangunan dan keorganisasian selalu mengalami masalah permodalan yaitu menyangkut berbagai usaha untuk mendapatkan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan, dalam memenuhi suatu kebutuhan modal ini pihak perusahaan dapat menggunakan modal dari dalam perusahaan (modal intern) dan modal dari luar perusahan (modal ekstren). Tetapi sering kali modal yang tersedia didalam perusahaan tidak mencukupi kebutuhan yang diinginkan, maka salah satu alternative untuk memenuhi kekurangan modal tersebut yaitu dengan mengunakan pinjaman atau modal asing.

Pemilihan dana yang digunakan oleh perusahaan, terlebih dahulu perusahaan harus mempertimbangkan tujuan dari penarikan dana tersebut dan untuk apa dana tersebut diggunakan. Hal ini penting untuk memperhatikan tingkat hasil yang

peroleh perusahaan akibat dari penarikan dan penggunaan modal tersebut. Oleh karena itu salah satu faktor yang sangat perlu mendapat perhatian dari perusahaan adalah masalah struktur modal, karena baik buruknya struktur modal akan menentukan pencapaian tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba usaha dan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Untuk memperoleh struktur modal yang baik dari jenis-jenis modal yang akan ditarik, maka penentuannya harus berdasarkan syarat-syarat permodalan yang terdiri dari syarat likuiditas, syarat solvabilitas, dan syarat rentabilitas.

Modal pinjaman maupun modal sendiri, keduannya dapat berperan dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan salah satu bagian dari pada modal perusahaan yang sifatnya permanen, yang berarti perusahaan tidak berkewajiban untuk mengambalikan modal yang di investasikan tersebut. Sedangkan modal pinjaman sifatnya sementara, sebab pada saat nanti modal pinjaman yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan harus dibayar kembali, disamping harus membayar kembali juga perusahaan harus membayar balas jasa atau bunga dari modal pinjaman tersebut, dimana bunga ini harus dibayar dengan tidak mengindahkan perusahaan yang bersangkutan memperoleh laba atau tidak.

struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto,2001:22). Artinya struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur finansial. Struktur finansial mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan modal sendiri, sedangkan struktur modal hanya mencerminkan pada hutang jangka panjang *(Long Term Debt)* dan modal sendiri *(Equity)*, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Mengingat pentingnya persoalan ini maka perusahaan harus mengamati dan mengusahakan agar posisi struktur modal berada pada posisi yang tepat. Besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif dan efisien, pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan terutama dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Untuk menganalisis struktur modal yang ada pada PT. INTI ini, maka struktur modal tersebut diukur melalui *DER (Debt To Equity Ratio)* yang indikatornya yaitu hutang jangka panjang *(long term debt)* dan modal sendiri *(equity). Total Debt To Total Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Mengingat bahwa definisi dari struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang

dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001:22), maka penulis membatasi perhitungannya hanya pada hutang jangka panjang dengan modal sendiri.